

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESIKO PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) DI PT BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG PALEMBANG**



Oleh:

FLOWERIS RAYALTI FAHRIN

13180086

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna**

Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (Amd.I)

PALEMBANG

2016



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Floweris Rayalti Fahrin
Nim/Jurusan : 13180086 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Dampaknya Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal: 25 Oktober 2016

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA
t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA
t.t :

Tanggal Penguji Utama : Dinnul Alfian Akbar, SE, M.Si
t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Zuul Fitriani Umari, M.HI
t.t :

Tanggal Ketua : Mismiwati, SE, M.H.I
t.t :

Tanggal Sekretaris : Juwita Anggraini, M.H.I
t.t :

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Floweris Rayalti Fahrin

Nim : 13180086

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan
Musyarakah dan Dampaknya Terhadap *Return On Asset*
(ROA) Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat pada karya yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan kami juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang,

Saya Yang Menyatakan,


TERAI
MPEL
TEL. 20
79AEF085468052
RIBURUPIAH

Floweris Rayalti Fahrin

NIM: 13180086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“We will not feel the beauty of success before we feel a failure. failure is not a reason for us to stop trying. But it is a step in the strengthening and experience to make ourselves more resilient than before. The key never stop assume good faith to Allah, keep trying and believe in ourselves that we could be and could.”

Persembahan

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk orang-orang yang sangat berarti

dihidupku dan yang selalu mendoakanku yaitu Ibuku Rina Rosdiana,

Ayahku Zulfahmi dan Adik tersayangku Fran Sanjana Fahrin.

Untuk orang yang sudah selalu memotivasiku dalam suka maupun duka,

dosen, sahabat, almamaterku dan semua yang telah terlibat dalam

penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya.

Dalam upaya memenuhi suatu persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang maka penulis membuat dan menyelesaikan laporan dengan judul “Peranan Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada BMT Surya Barokah Palembang”

Penulis menyadari dalam Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan baik penyusunan, penulisan maupun isinya dan tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukannya dari semua pihak untuk perbaikan Tugas Akhir ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.Muhammad Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qadariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku kepala Prodi Diploma III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing I dalam menyusun Tugas Akhir ini, terimakasih telah memberikan masukan, saran, motivasi, bimbingan dan dukungan sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA selaku dosen pembimbing II dalam menyusun Tugas Akhir ini, terimakasih telah memberi saran, motivasi dan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Lily, selaku SMEAO serta karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.
7. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Bapak Zulfahmi dan Ibu Rina Rosdiana, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanan baik segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Terimakasih kepada adik penulis Fran Sanjana Fahrin yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada semua teman-teman Diploma III Perbankan Syariah angkatan 2013, teman seperjuangan atas waktu kebersamaannya, doa dan dukungannya membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia perbankan syariah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2016

Penulis,

Floweris Rayalti Fahrin
13180086

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| E. Metodologi Penelitian | 6 |
| 1. Definisi Oprasional Variabel | 6 |
| 2. Jenis dan Sumber Data..... | 6 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 8 |
| 4. Teknik Analisa Data | 8 |
| 5. Instrumen Penelitian | 9 |
| 6. Data..... | 13 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Pembiayaan | 15 |
| 1. Pengertian Pembiayaan..... | 15 |
| 2. Tujuan Pembiayaan | 16 |
| 3. Penilaian Pembiayaan..... | 17 |
| 4. Pembiayaan Musyarakah | 19 |
| 5. Resiko Pembiayaan..... | 21 |
| 6. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Resiko Pembiayaan..... | 24 |
| 7. ROA..... | 26 |
| 8. Dampak Resiko Pembiayaan Musyarakah | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 29 |
| C. Kerangka Pemikiran | 31 |
| D. Hipotesis | 32 |
| BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN | 33 |
| A. Sejarah Lembaga | 33 |
| B. Visi / Misi dan Struktur Organisasi..... | 36 |
| C. Lokasi Penelitian | 37 |
| A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Pembiayaan Musyarakah Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang | 38 |
| 1. Faktor Debitur..... | 39 |
| 2. Faktor Kreditur | 40 |
| B. Dampak Resiko Pembiayaan Musyarakah (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| 1. <i>Descriptive Statistics</i> | 43 |
| a. Uji Normalitas..... | 44 |
| b. Uji Multikolonieritas..... | 45 |
| c. Uji Autokorelasi..... | 46 |
| d. Uji Heteroskedastitas | 47 |
| 2. Uji Hipotesis | 48 |
| a. Koefisien Determinasi (r^2)..... | 48 |
| b. Uji F (Simultan) | 49 |
| c. Uji T (Parsial)..... | 49 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 51 |
| BAB VPENUTUP | 53 |
| A. Kesimpulan..... | 53 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1.1 Data NPF dan ROA | 13 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel 4.1 Descriptive Statistics..... | 43 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test | 45 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas | 46 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi | 47 |
| Tabel 4.5 Model Summary | 48 |
| Tabel 4.6 ANOVA | 49 |
| Tabel 4.7 Coefficients | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas | 44 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastitas | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank Islam adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹ Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*,² akan tetapi prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank syariah.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar harus dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Pembiayaan *al-Musyarakah* adalah salah satu pembiayaan bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah, sebagai pemberian pembiayaan modal kerja pada nasabah.³

¹ Veithza Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal: 171

² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani. 2001), hal: 90

³ Op.Cit.,hal: 411

Selain pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang juga merupakan salah satu pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, tidak hanya masyarakat umum, pembiayaan ini juga banyak diminati dari kalangan perusahaan. Perkembangan pembiayaan musyarakah tersebut, dapat diartikan bahwa pembiayaan musyarakah memberi kesempatan bagi pihak bank untuk mendapatkan *profit* yaitu bagi hasil dari pembiayaan yang dalam hal terjadi peningkatan pendapatan usaha, selain itu bank akan mendapatkan *fee based income* (administrasi, komisi asuransi, dan komisi notaris).⁴ Akan tetapi, kegiatan pembiayaan tidak hanya menimbulkan dampak baik bagi bank, pembiayaan yang dilakukan juga dapat mengandung suatu risiko yang mungkin akan terjadi, seperti pada pembiayaan musyarakah. Resiko tersebut dapat berupa kredit bermasalah *non performing loan* (NPL), yang dapat berpengaruh pada *return on asset* (ROA) suatu bank.

Return on asset (ROA) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on asset* (ROA) pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh *loan deposit ratio* (LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, *non performing financing* (NPF) yang menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah (peminjam), *capital*

⁴ Burhanuddin Abdullah, *Kodifikasi Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2007), hal: 24

adequacy ratio (CAR) yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Menurut Burhanuddin Abdullah (2007:46) kegiatan pembiayaan yang disalurkan tidak hanya menimbulkan dampak baik bagi bank, pembiayaan yang dilakukan juga dapat mengandung suatu resiko yang mungkin akan terjadi. Sama halnya dengan kegiatan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BNI Syariah kepada masyarakat, untuk mendapatkan *profit* akan terdapat potensi timbulnya kredit bermasalah, dimana makin besar resiko suatu bank maka modal yang harus disetor dan dicadangkan untuk mengantisipasi resiko ini menjadi besar pula. Seperti yang terjadi pada triwulan I dan II tahun 2014, tercatat masing-masing NPF pada Bank BNI Syariah sebesar 1.96% dan 2.00%. Dalam jangka panjang, jika tingkat NPF semakin bertambah besar kondisi ini akan menjadikan kemampuan profitabilitas bank dapat menurun. Oleh karena itu, besarnya resiko pembiayaan yang ditunjukkan dalam rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah (peminjam).

Resiko yang terjadi pada suatu pembiayaan dapat bersumber dari beberapa faktor, seperti dalam pembiayaan musyarakah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang, resiko pembiayaan terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga pada pembiayaan musyarakah akan menyebabkan terjadinya penurunan, dimana penurunan tersebut juga menunjukkan penurunan pada tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat *return on asset* (ROA) di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang dengan judul “**Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Dampaknya Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah utama untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang akan diulas lebih mendalam pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi risiko pembiayaan musyarakah di BNI Syariah?
2. Dampak apa saja yang timbul dari risiko pembiayaan musyarakah terhadap *return on asset* (ROA) pada BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan musyarakah pada BNI Syariah.

2. Untuk mengetahui dampak risiko pembiayaan musyarakah terhadap *return on asset* (ROA) di BNI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang produk pembiayaan musyarakah di BNI Syariah serta diharapkan juga agar peneliti mendapatkan pengalaman dari proses penelitian dan hasil dari kegiatan penelitian tersebut.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang risiko pembiayaan musyarakah dan pengaruhnya terhadap *return on asset* (ROA), sehingga dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengembangan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas BNI syariah sebagai tambahan informasi dalam pengambilan kebijakan pemberian pembiayaan.

E. Metodologi Penelitian

1. Definisi Oprasional Variabel

a. Resiko Pembiayaan Musyarakah (NPF)

Definisi operasional variabel resiko Pembiayaan Musyarakah atau NPF (X) pada Bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan keuangan, serta akan diteliti apakah ada pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

b. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) (Y) adalah kemampuan Bank BNI Syariah untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan dalam suatu perusahaan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kombinasi yang terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.⁵ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukakn dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.⁶ Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil data kualitatif yang terdiri dari penjelasan-penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi

⁵ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal: 3

⁶ Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal: 20

terjadinya resiko pembiayaan musyarakah terhadap *return on asset* (ROA) pada BNI Syariah dan penulis juga mengambil data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan tentang *non performing financing* (NPF) dan *return on asset* (ROA) pada BNI Syariah.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi utama yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang diperoleh langsung dari sumber utama objek penelitian⁷. Dalam hal ini penulis mengambil data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan Ibu Lilya Wamirza, S.E selaku SMEAO, mengenai masalah yang bersangkutan mengenai penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁸ Dalam hal ini penulis mengambil data sekunder dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti dengan cara membaca laporan keuangan Bank BNI Syariah yang berhubungan dengan penelitian.

⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal: 91

⁸ Ibid.,hal: 91

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber (*informan* atau *responden*)⁹.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen dapat berupa hasil penelitian, laporan keuangan dan sebagainya¹⁰.

4. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta meringkas data yang telah dikumpulkan, yaitu berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai berbagai masalah yang diteliti serta akan menganalisis dengan jelas bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah kata-kata atau

⁹ Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal: 85

¹⁰ Ibid, hal: 87

tindakan dan angka-angka.¹¹ Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menjelaskan hasil penelitian tersebut dengan uraian penjelasan dan perbandingan terhadap teori-teori serta melakukan berbagai pengujian dengan menggunakan SPSS. Setelah itu baru diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Instrumen Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas data. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

¹¹ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hal: 155

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali 2006). Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2006). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut: Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal. Jadi uji normalitas adalah uji suatu data untuk mengetahui

distribusinya normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorof Smirnof.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu (Ghozali 2005). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai $2d$ dan $4-2d$ ($2d < DW < 4-2d$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali 2005).

b. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (*Simple Linear Regression*) juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk

melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

2. Koefisien determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) mempunyai hubungan kuat.

3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama

antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai T atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai T atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Data

- a. Data NPF dan ROA Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang Periode Triwulan Tahun 2014-2016.

Tabel 1.1

| TAHUN | TRIWULAN | NPF | ROA |
|-------------|-----------|-------|-------|
| 2014 | Maret | 1.96% | 1.22% |
| | Juni | 2.00% | 1.11% |
| | September | 1.99% | 1.11% |
| | Desember | 1.86% | 1.27% |

| | | | |
|-------------|-----------|-------|-------|
| 2015 | Maret | 2.22% | 1.20% |
| | Juni | 2.42% | 1.30% |
| | September | 2.54% | 1.32% |
| | Desember | 2.53% | 1.43% |
| 2016 | Maret | 2.77% | 1.65% |
| | Juni | 2.80% | 1.59% |

Sumber: www.bnisyariah.co.id (tahun 2016)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian pembiayaan dapat didefinisikan sebagai berikut: Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa: Kredit atau Pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya pihak peminjam membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian ada kesepakatan antara kreditur dan debitur, bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Kasmir (2000:73) Pengertian Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dari kedua pengertian pembiayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah

¹² Ismail, MBA. *PERBANKAN SYARIAH* (edisi 1). (Jakarta: Kencana. 2011). hal: 106

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, dengan melakukan kesepakatan antara pihak bank dan pihak yang bersangkutan, tentang porsi bagi hasil dan tempo waktu pengembalian terhadap kewajiban yang harus dikembalikan. Dalam perjanjian kredit terdapat hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama demikian pula sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama. Yang menjadi perbedaan antara pembiayaan yang diberikan dan kredit yang diberikan terletak pada keuntungan yang diharapkan. Dalam pembiayaan keuntungan diperoleh berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan dalam kredit keuntungan diperoleh melalui perhitungan bunga.¹³

2. Tujuan Pembiayaan

Terdapat beberapa tujuan dari pemberian pembiayaan, yaitu:

- a. Untuk memperoleh keuntungan yang didapat dari bagi hasil. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.¹⁴
- b. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

¹³ Kasmir. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), hal: 109

¹⁴ Rivai dan Veithzal. *Islamic Financial Management*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hal: 5

- c. Membuka lapangan kerja baru, yaitu dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.¹⁵

3. Penilaian Pembiayaan

Pembiayaan tidaklah serta merta langsung diberikan kepada nasabah, ada beberapa prinsip penilaian yang harus diperhatikan sebelum mencairkan pembiayaan, dalam dunia perbankan syariah penilaian dikenal dengan 5C + 1S yaitu:¹⁶

a. *Character*

Penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya. Karakter seseorang sulit diketahui secara pasti, tetapi tetap mengumpulkan informasi dari berbagai pihak mengenai kejujuran, nama baik, ketaatan dengan memenuhi perjanjian, keadaan keluarga dan pergaulannya, maka dapatlah diketahui apakah karakter seseorang itu baik atau buruk. Jika karakternya baik maka permohonan pembiayaan dapat diberikan, begitu pula sebaliknya.

b. *Capacity*

Penilaian tentang kemampuan calon nasabah penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan dan keterampilan calon debitur

¹⁵ Op.Cit., hal: 681-682

¹⁶ Kasmir. *Analisi Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal: 109

dalam memimpin usahanya, akan menjadi salah satu jaminan berkembangnya perusahaan itu. Jika maju atau sehat berarti likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitanya baik, maka ia akan mampu membayar hutangnya atau pinjamannya, jadi pembiayaan yang diberikan lancar.

c. Capital

Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio *financial* dan penekanan pada komposisi modalnya. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. *Capital* harus dianalisis oleh analis kredit secara cermat, jujur dan objektif.

d. Collateral

Penilaian tentang agunan yang diberikan calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal ini nasabah tidak dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Dalam analisis, agunan merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pemberian pembiayaan.

e. Condition

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi dimasyarakat secara spesifik. Kondisi perekonomian dan bidang usaha yang digeluti calon debitur harus ikut dipertimbangkan dalam pemberian pembiayaan, karena kelancaran pembiayaan akan berpengaruh.

f. Syariah

Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong-menolong.

4. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *Al-Musyarakah* adalah salah satu pembiayaan bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah, sebagai pemberian pembiayaan modal kerja pada nasabah. Pembiayaan *Al-Musyarakah* juga lebih dikenal dengan sebutan kongsi pemegang saham untuk membiayai suatu proyek dengan keuntungan dari proyek tersebut dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah di sepakati, dan resiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁷

Menurut Muhammad Syasifi'i Antonio (2001:90) Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai

¹⁷ Veithza Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal: 411

dengan kesepakatan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa musyarakah adalah akad bagi hasil yang dilakukan dua pihak atau lebih, yang dimana pihak yang bersangkutan sama-sama memberikan kontribusi dana untuk bekerjasama sebagai mitra usaha dengan melakukan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Ada dua jenis *Al-Musyarakah* yaitu musyarakah kepemilikan dan musyarakah akad (Kontrak). Akan tetapi, pembiayaan yang digunakan oleh bank syariah adalah pembiayaan musyarakah akad.

a. Penetapan Nisbah dalam Akad Musyarakah

Nisbah dapat ditentukan melalui 2 cara, yaitu:

1. Pembagian keuntungan proporsional sesuai modal
2. Pembagian keuntungan tidak proporsional dengan modal

Ibnu Qudaimah mengatakan: “Pilihan dalam keuntungan dibolehkan dengan adanya kerja, karena seorang dari mereka mungkin lebih ahli dalam bisnis dari yang lain dan ia mungkin lebih kuat ketimbang yang lainnya dalam pelaksanaan pekerjaan. Karenanya ia diizinkan untuk menuntut lebih bagian keuntungannya”.¹⁸

¹⁸ Wasilah, Nurhayati Sri. *Akutansi Syariah di Indonesia*. (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2012). Hal: 149

Nisbah bisa ditentukan sama untuk setiap mitra 50:50 atau berbeda 70:30 atau proporsional dengan modal masing-masing mitra, begitu para mitra sepakat atas nisbah tertentu berarti dasar inilah yang digunakan untuk pembagian keuntungan.¹⁹

b. Akad Musyarakah Berakhir

1. Salah seorang mitra menghentikan akad
2. Salah seorang mitra meninggal atau hilang akal
3. Modal Musyarakah hilang atau habis²⁰

5. Resiko Pembiayaan

Menurut ketentuan pasal 12 ayat 3 peraturan Bank Indonesia No.72/PBI.2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum, Kualitas pembiayaan dibagi menjadi 5 (kolektabilitas) yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Masing-masing kualitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan lancar yaitu pembayaran yang angsuran pokoknya tetap.
- b. Pembiayaan dalam perhatian khusus yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok yang belum melampaui 90 hari .
- c. Pembiayaan kurang lancar yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 90 hari.
- d. Pembiayaan yang diragukan yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 180 hari.

¹⁹ Ibid. hal: 150

²⁰ Ibid. hal: 149

- e. Pembiayaan macet yaitu terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 270 hari.

Terkait dengan resiko pembiayaan, berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam resiko kredit²¹:

1. Debitur, disebut juga sebagai *counterparty risk*, yaitu resiko yang disebabkan oleh debitur sehubungan dengan ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur dalam melaksanakan kewajiannya kepada bank.

Counterparty risk terdiri dari:

- a. *Obligator risk*, yaitu resiko yang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan debitur dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank.
- b. *Collateral risk*, yaitu resiko yang terkait dengan pemenuhan *collateral* (jaminan) yang diberikan debitur kepada bank untuk mengkover pinjaman yang diterimanya.
- c. *Legal risk*, yaitu resiko terkait dengan aspek dokumentasi dan administrasi kredit, yang dapat mempunyai implikasi hukum jika tidak dilaksanakan dengan tertib dan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

2. Bank, resiko yang terjadi karena kesalahan bank dalam melakukan analisis terkait pemberian kredit sehingga fasilitas yang diberikan tidak sesuai dengan peruntukannya, jangka waktu kredit tidak sesuai, *over* atau *under facility*, atau fasilitas yang diberikan sebenarnya tidak layak

²¹ Op.Cit., hal: 40

dibiayai. Adapun penyebab lain terjadinya resiko pembiayaan dari sisi perbankan adalah:

- a. Adanya kepentingan pribadi pejabat bank terkait dengan pemberian kredit kepada debitur (*self dealing*), seperti keterlibatan dalam kegiatan usaha nasabah.
- b. Haus akan laba (*anxiety for income*), namun kurang mengupayakan sumber pengembalian , yaitu arus kas.
- c. Pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit bagi satu debitur.
- d. Kompromi terhadap prinsip pemberian kredit yang sehat (tidak objektif).
- e. Kebijakan atau prosedur kredit tidak memadai atau tidak memenuhi dalam pelaksanaan aktivitas kredit yang baik.
- f. Informasi kredit untuk pengambilan keputusan tidak lengkap.
- g. Lambat mengambil tindakan likuidasi sesuai perjanjian.
- h. Ketidaklengkapan dokumen kredit.
- i. Monitoring kredit yang tidak konsisten dan mengampangkan permasalahan yang terjadi.
- j. Kemampuan teknis yang kurang memadai, termasuk melakukan seleksi atas resiko yang kurang andal dan kredit yang diberikan *over facilities*.
- k. Lemahnya analisis, *reviu* dan pengawasan (*monitoring credit*).
- l. Tekanan persaingan usaha.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Resiko Pembiayaan

Terdapat 2 faktor²²:

1. Faktor internal yang dapat menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah:

a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan kredit, yang disebabkan oleh faktor-faktor:

- 1) Rendahnya pengetahuan dan pengalaman *account officer* (AO).
- 2) Pimpinan bank mendapat tekanan dari pihak ketiga untuk meluluskan kreditnya (KKN).
- 3) Strategi pemberian kredit yang terlalu *ekspansif* sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Penerapan strategi ini biasanya berawal dari penghimpunan dana masyarakat dalam jumlah besar-besaran. Oleh sebab itu, sejak diberikan kredit telah membawa bibit masalah.

b. Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit. Lemahnya sistem informasi menyebabkan pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitur secara cermat.

c. Campur tangan yang berlebihan dan para pemegang saham dalam keputusan pemberian. Campur tangan yang berlebihan dapat

²² Ahmad Subagyo. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2015). hal:52

menyebabkan pemberian kredit yang menyimpang dari azas perkreditan yang sehat.

- d. Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. Jaminan merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit. Apabila ikatan jaminan dilakukan secara sempurna dan jaminan dapat dieksekusi dengan lancar, maka tunggakan debitur dapat diselesaikan secara cepat. Untuk mengeliminasi timbulnya kredit tidak tertagih, biasanya bank lebih mengutamakan jaminan yang *likuid*.

2. Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah:

Kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor eksternal yang berada diluar jangkauan mereka untuk mengendalikan. Selanjutnya, penurunan likuiditas keuangan akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar bunga atau melunasi kreditnya. Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh adalah:

- a. Perkembangan perekonomian
- b. Bencana alam
- c. Peraturan pemerintah

7. *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.²³ Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada *investor*.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh *investor*. Kerena tingkat pengembalian atau *dividen* akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau

²³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2005). hal: 238

Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²⁴ *Return on asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan Total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

8. Dampak Resiko Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian Negara). Resiko pembiayaan akan berdampak terhadap:

1. Bank syariah

a. Likuiditas

Likuiditas adalah nafas kehidupan bagi setiap perusahaan, begitu juga bank. Jika hutang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan untuk meningkatkan sisi aktiva lancar antara lain dengan meningkatkan kas melalui penerimaan pembiayaan yang jatuh tempo.

²⁴ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: DIADIT Media). hal: 55

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adanya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Kerugian dapat mengganggu neraca bank, sehingga mengurangi kemampuan aktivasinya. Jika kerugian tersebut cukup besar, maka bukan tidak mungkin mengalami likuidasi.

c. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bagi hasil. Jika suatu pembiayaan berjalan tidak lancar, maka bank akan memperoleh penghasilan dengan tidak lancar pula.

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal itu terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya yang dituangkan dalam rumus ROE dan ROA. Jika kredit tidak lancar, maka *profit* yang dihasilkan oleh bank pun akan menurun.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan, karena dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada permasalahan pengaruh resiko pembiayaan musyarakah terhadap *return on asset* (ROA) yang akan dibahas dengan disertai data-data akurat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

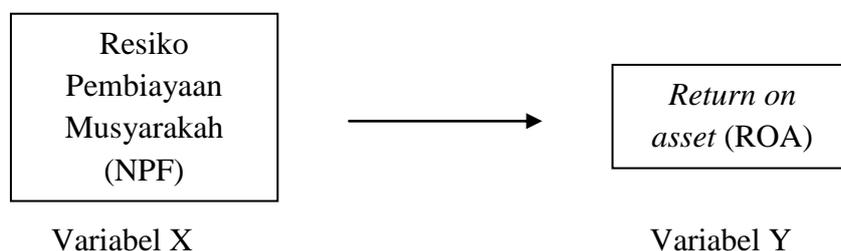
| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---------------|---|--|---|
| 1 | Ana Kilana | Pengaruh Resiko Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas BNI Syariah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan 2 variabel yaitu Mudharabah dan Musyarakah 2. Hanya meneliti tentang pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas, dan tidak meneliti tentang faktor yang mempengaruhi resiko pembiayaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas ROA 2. Sama-sama memiliki hubungan positif terhadap ROA |

| | | | | |
|---|-------------------|---|---|--|
| 2 | Muhammad Arfan | Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BNI Syariah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sampel periode 5 tahun yaitu dari tahun 2007-2011 2. Menggunakan 2 variabel yaitu Musyarakah dan Murabahah 3. Hanya meneliti tentang pengaruh tingkat resiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas, dan tidak meneliti tentang faktor yang mempengaruhi resiko pembiayaan tersebut | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang dilakukan resiko pembiayaan memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas |
| 3 | Miyahurrah mawati | Analisis Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BNI Syariah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menganalisis Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang pengaruh resiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas ROA 2. Sama-sama memiliki hubungan positif terhadap ROA |
| 4 | Muhammad Iqbal | Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada BNI Syariah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya meneliti tentang pengaruh tingkat resiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas, dan tidak meneliti tentang faktor yang mempengaruhi resiko pembiayaan tersebut | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas ROA, sama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA |

| | | | | |
|---|--------|--|--|--|
| | | | 2. Meneliti Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas keseluruhan | |
| 5 | Fahrul | Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Aceh | 1. Menggunakan 2 variabel yaitu Musyarakah dan Murabahah 2. Meneliti Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas ROE, sedangkan peneliti meneliti tentang ROA | 1. Sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas |

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil pemikiran diatas, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis

Ho : Resiko pembiayaan musyarakah (NPF) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Ha : Resiko pembiayaan musyarakah (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Lembaga

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai bank pertama yang secara resmi dimiliki Negara RI, BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagai segmentasinya, mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah khusus anak-anak. Seiring dengan pertambahan usianya yang memasuki 67 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat “Tak Henti Berkarya” BNI akan terus berinovasi dan berkreasi, tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, bahkan lebih dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan “*value*” pada setiap karyanya.²⁵

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan Bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini 40 menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan

²⁵ <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx> (diakses, 25 Mei 2016, jam: 19:46 WIB).

dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI.

Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Kemudian, Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, Tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang

syariah baru di Medan dan Palembang .²⁶ Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Adanya demand dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya yg lama menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah. Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI.

Berdasarkan keputusan yang dibuat Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan

²⁶ <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx> (diakses, 23 Mei 2016, jam: 15:29 WIB).

beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

B. Visi / Misi dan Struktur Organisasi

1. Visi BNI Syariah

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

2. Misi BNI Syariah

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang, Jl. Jenderal Sudirman Km. 3,5 Kelurahan 20 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Pembiayaan Musyarakah Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lilya Wamirza, S.E selaku SMEAO PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang, tanggal 15 Agustus 2016, Narasumber menjelaskan bahwa Pemberian pembiayaan musyarakah yang dilakukan Bank BNI Syariah Cabang Palembang, rentan dengan adanya resiko. Resiko pembiayaan adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterpartynya* gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa resiko pembiayaan adalah resiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga).

Narasumber juga menjelaskan secara terperinci bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaannya terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bank BNI Syariah Cabang Palembang, ibu Lilya Wamirza, S.E selaku SMEAO memaparkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya resiko pada pembiayaan musyarakah di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang, dilihat dari sisi debitur dan kreditur yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Debitur

Ada beberapa faktor dari pihak debitur yang dapat menyebabkan terjadinya resiko pembiayaan, yaitu:

- a. Tidak semua debitur mempunyai itikad baik pada saat mengajukan kredit ataupun pada saat kredit yang diberikan sedang berjalan. Itikad tidak baik inilah memang sulit untuk diketahui dan dianalisis oleh pihak bank, karena hal ini menyangkut soal moral ataupun akhlak dari debitur. Bisa saja debitur saat mengajukan kredit menutup-nutupi kebobrokan keuangan perusahaannya dan hanya mengharapkan dana segar dari bank, atau debitur memberikan data keuangan palsu atau berbagai tindakan-tindakan lainnya.
- b. Pencatatan laporan keuangan yang hanya menggunakan nota-nota, bagi debitur yang mengelola usaha kecil membuat pihak bank menjadi sedikit sulit untuk melihat perkembangan usaha debitur.
- c. Ada pula faktor yang disebabkan karena debitur biasanya melakukan tutup buku dari pencatatan laporan keuangan diakhir bulan, sedangkan pihak bank biasanya melakukan tutup buku pada tanggal 23 setiap

bulannya, hal tersebut membuat pihak bank sulit untuk menyesuaikan laporan keuangan dari debitur.

- d. Debitur ternyata membuka usaha baru tanpa sepengetahuan pihak bank, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan debitur.

2. Faktor Kreditur

Berbagai ketentuan perundang-undangan yang menjadi koridor bagi bank dalam melakukan kegiatan usaha penyaluran dana. Seperti ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit, rasio pemberian kredit dilihat dari nilai jaminan yang diberikan dan berbagai aturan lainnya. Namun kadang kala petugas dan pengambil keputusan pemberian kredit tidak memperhatikan hal tersebut, dimana untuk mengejar target, bank sangat agresif untuk menyalurkan dananya tanpa mempertimbangkan faktor risiko yang dapat muncul sewaktu-waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lilya Wamirza, S.E selaku SMEAO di BNI Syariah Kantor Cabang Palembang, ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya resiko pembiayaan, yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Kredit diberikan kepada perusahaan baru yang dikelola pengusaha yang belum berpengalaman.
- b. Penambahan kredit tanpa jaminan yang cukup.

- c. Berulangkali bank menigirimkan surat teguran tentang penunggakan pembayaran angsuran, tanpa tindakan lanjutan yang berarti.
- d. Bank jarang mengadakan analisis *cash flows* dan daya cicil debitur.
- e. *Account officer* tidak sering meneliti status kredit.
- f. Kurangnya usaha bank untuk mengawasi penggunaan kredit, sehingga timbul kemungkinan debitur menggunakannya secara tidak sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit.
- g. Komunikasi antara bank dengan debitur tidak berjalan lancar.
- h. Bank tidak dapat menerima neraca dan daftar laba/rugi debitur secara teratur, dikarenakan jika yang melakukan pembiayaan itu adalah pengusaha kecil, seperti pedagang, biasanya mereka tidak menggunakan Laporan keuangan berbentuk neraca, tetapi menggunakan nota-nota pembelian maupun penjualan.
- i. Bank tidak dapat menyesuaikan laporan keuangan yang diberikan debitur, dikarenakan adanya perbedaan tanggal tutup buku yang dilakukan pihak debitur, dimana mereka biasanya melakukan tutup buku pada akhir bulan sedangkan pihak bank tutup buku pada tanggal 23 setiap bulannya.
- j. Bank tidak berhasil meninjau kondisi fasilitas produksi milik debitur.
- k. Daftar keuangan dan dokumen pendukung yang diserahkan kepada bank, telah direkayasa sebelumnya, tidak diaudit atau diverifikasi.

2. Faktor Eksternal

Pembiayaan musyarakah yang bermasalah pada Bank BNI Syariah bisa terjadi karena adanya faktor eksternal, misalnya karena keadaan pasar yang selalu berubah-ubah, terjadinya inflasi, tidak dapat diprediksinya bisnis yang dijalankan debitur, terjadinya bencana seperti gempa bumi, banjir, kebakaran dan kejadian-kejadian lainnya. Pengaruh kondisi ekonomi global juga bisa berdampak terhadap perputaran perekonomian dalam negeri, seperti naiknya harga minyak dunia yang berimbas kepada mandeknya kegiatan usaha para pengusaha sehingga keadaan perekonomian menjadi lesu karena menurunnya daya beli masyarakat atau konsumen.

Berdasarkan teori dari beberapa referensi buku dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko pembiayaan musyarakah, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah terdapat kesamaan pada teori yang dijelaskan oleh Ahmad Subagyo dalam bukunya “Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah”, dalam teori dan hasil penelitian, keduanya memiliki persamaan dan benar-benar terjadi berdasarkan kenyataan dilapangan.

B. Dampak Resiko Pembiayaan Musyarakah (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengumpulan data di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang pada tanggal 5 September 2016, dari data NPF dan ROA yang diberikan oleh ibu Lilya Wamirza, S.E selaku SMEAO. Resiko pembiayaan (NPF) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) di Bank BNI Syariah, hal ini dapat dilihat dari setiap kenaikan dan penurunan NPF di setiap triwulan, maka akan berpengaruh juga terhadap naik turunnya ROA.

1. *Descriptive Statistics*

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel penelitian. Diketahui pula bahwa variabel independen (X) adalah resiko pembiayaan (NPF), sedangkan variabel dependen (Y) adalah *return on asset* (ROA). Analisis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----|--------|----------------|----|
| ROA | 1.3200 | .18541 | 10 |
| NPF | 2.3090 | .34908 | 10 |

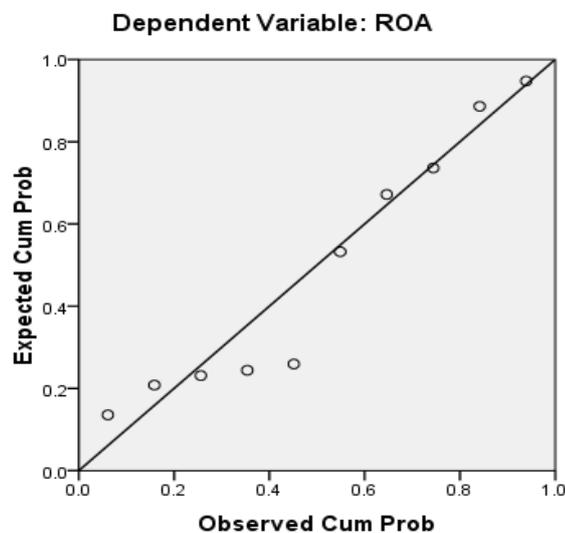
Sumber: data diolah 2016

Pada bagian *output* ini, digunakan untuk menafsir rata-rata resiko pembiayaan (NPF) dan *return on asset* (ROA). Rata-rata *return on asset* (ROA) adalah 1.3200, dan rata-rata resiko pembiayaan (NPF) adalah 2.3090, dengan standar deviasi masing-masing bernilai 0.18541 dan 0.34908.

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi.

Selain dengan melihat grafik asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji kolmogrov-smirnov. Dalam pengujian ini data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0.05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|---------|---------|
| | | NPF | ROA |
| N | | 10 | 10 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 2.30900 | 1.32000 |
| | Std. Deviation | .349077 | .185412 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .212 | .200 |
| | Positive | .212 | .200 |
| | Negative | -.137 | -.129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .670 | .632 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .760 | .819 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai asymp sig (2-tailed) sebesar $0.819 > 0.05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolonieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| NPF | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel NPF adalah 1.000, itu berarti nilai *tolerance* $1.000 > 0.10$ dan VIF $1.000 < 10$, maka dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.4**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

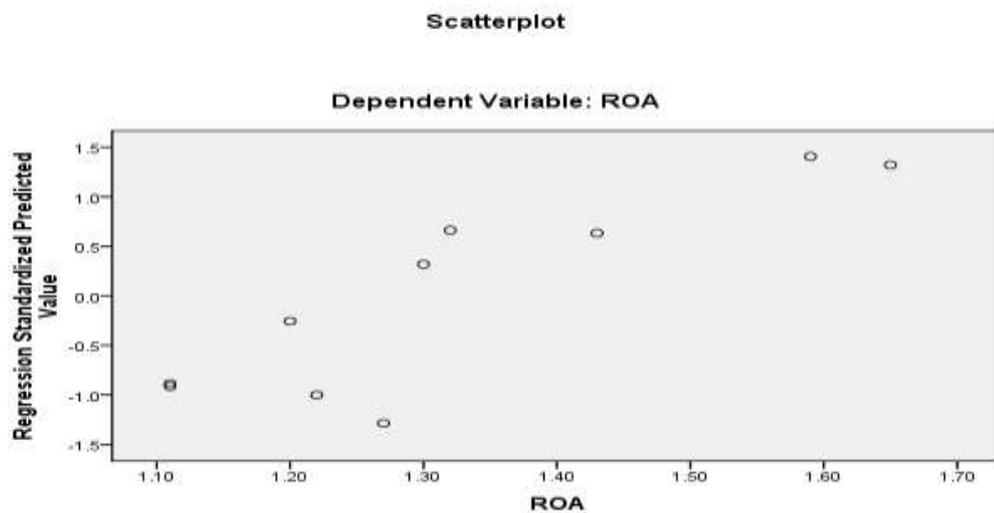
| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.027 |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 2.027 dari kriteria pengambilan keputusan, jika nilai DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastitas**Gambar 4.2****Hasil Uji Heteroskedastitas**

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan gambar 4.2 titik-titik yang menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, dan tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.5

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .870 ^a | .757 | .726 | .09701 |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2016

Tabel ini menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh angka r^2 sebesar 0.757 mempunyai arti bahwa, ada sebesar 75.7% koefisien determinasi yang memberikan pengaruh resiko pembiayaan terhadap *return on asset*

(ROA). Sementara sisanya ($100-75.7=24.3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain).

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.6

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .234 | 1 | .234 | 24.875 | .001 ^a |
| Residual | .075 | 8 | .009 | | |
| Total | .309 | 9 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2016

Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 24.875 dengan tingkat signifikansi 0.001^a, Karena Angka sig < 0.05 maka model regresi sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel bebas.

c. Uji T (Parsial)

Tabel 4.7

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .253 | .216 | | 1.172 | .275 |
| NPF | .462 | .093 | .870 | 4.987 | .001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (pada uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau $10-1-1=8$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi=0.025) diperoleh t tabel sebesar 2.306. untuk kriteria pengujian dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 4.987 dengan t tabel sebesar 2.306, berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($4.987 > 2.306$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara resiko pembiayaan musyarakah (NPF) terhadap *return on asset* (ROA).

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana pada tabel diatas dapat diketahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Angka konstan (dari *unstandardized coefficients*) dalam hal

ini sebesar : 0.253

b : Angka koefisien regresi 0.462

Jadi persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0.253 + 0.462 X$$

Berdasarkan *output coefficients* diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel NPF adalah sebesar 0,462 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diatas diperoleh angka r^2 sebesar 0.757 mempunyai arti bahwa, ada sebesar 75.7% koefisien determinasi yang memberikan pengaruh resiko pembiayaan terhadap *return on asset* (ROA). Sementara sisanya (100-75.7=24.3% dipengaruhi oleh variabel lain).

Uji F yang telah dilakukan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji ANOVA menghasilkan angka F sebesar 24.875 dengan tingkat signifikansi 0.001^a, Karena Angka sig < 0.05 maka model regresi sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel bebas.

Hasil penelitian dari tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel NPF adalah sebesar 0,462 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh t hitung sebesar 4.987 dengan t tabel sebesar 2.306, berarti nilai t hitung > t tabel (4.987>2.306) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara resiko

pembiayaan musyarakah (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Dimana resiko pembiayaan musyarakah (NPF) berpengaruh sebesar 75.7% terhadap *return on asset* (ROA) yang artinya *return on asset* (ROA) tersebut dipengaruhi oleh besarnya tingkat NPF yang terjadi dan sisanya sebesar 24.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka hubungan resiko pembiayaan (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) tersebut adalah linear, yang berarti semakin besar tingkat NPF terjadi, maka semakin rendah tingkat *return on asset* (ROA), atau sebaliknya jika semakin kecil terjadinya NPF maka semakin besar pula tingkat *return on asset* (ROA) yang diperoleh oleh Bank BNI Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian pembiayaan musyarakah yang dilakukan Bank BNI Syariah Cabang Palembang, seringkali terdapat resiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterpartynya* gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank. Resiko pembiayaan musyarakah dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasuri dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Hal ini menjadikan kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada diluar jangkauan mereka untuk dapat dikendalikan. Selanjutnya, penurunan likuiditas keuangan akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar bunga atau melunasi kreditnya. Disisi lain resiko tersebut timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Selanjutnya dalam hal ini yang menjadi perhatian

bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit atau collateral saja, tetapi juga karakter dari debitur.

2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara resiko pembiayaan musyarakah (NPF) terhadap *return on asset* (ROA). Dimana resiko pembiayaan musyarakah (NPF) berpengaruh sebesar 75.7% terhadap *return on asset* (ROA) yang artinya *return on asset* (ROA) tersebut dipengaruhi oleh besarnya tingkat NPF yang terjadi dan sisanya sebesar 24.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka hubungan resiko pembiayaan (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) tersebut adalah linear, yang berarti semakin besar tingkat NPF terjadi, maka semakin rendah tingkat *return on asset* (ROA), atau sebaliknya jika semakin kecil terjadinya NPF maka semakin besar pula tingkat *return on asset* (ROA) yang diperoleh oleh Bank BNI Syariah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas penulis menyarankan, Manajemen Bank BNI Syariah Cabang Palembang untuk lebih meningkatkan sistem pengawasan terhadap pembiayaan yang dilakukan agar dapat meminimalisir tingkat terjadinya NPF pada Bank BNI Syariah Cabang Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2007. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Burhanuddin, Abdullah. 2007. *Kodifikasi Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah.
- Darsono, 2009. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: DIADIT Media.
- I Made Wiratha, 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI.
- Latumaerissa, R. Julius. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lexy J. Moeleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Veithza Rivai, Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Palembang, 16 Agustus 2016

Nomor : PBS/1/643A
Lamp : -

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
di Tempat

Hal : Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surat Saudara Nomor : 707/Un.09/V1.1/PP.009/08/2016 , tanggal 2 Agustus 2016

Menunjuk surat Saudara tersebut diatas, sehubungan dengan Izin Penelitian Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut :

| No | Nama | NIM | Jurusan |
|----|-------------------------|----------|-------------------|
| 1 | Floweris Rayalti Fahrin | 13180086 | Perbankan Syariah |

dengan ini kami sampaikan bahwa izin penelitian tersebut dapat diperkenankan sepanjang tidak berkaitan dengan kerahasiaan Bank.

Demikian agar maklum. Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. Bank BNI Syariah
Kantor Cabang Palembang




Muhammad Rusdy
Operational Manager

DATA NPF DAN ROA BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG

PALEMBANG PERIODE TRIWULAN TAHUN 2014-2016

| TAHUN | TRIWULAN | NPF | ROA |
|--------------|-----------------|------------|------------|
| 2014 | Maret | 1.96% | 1.22% |
| | Juni | 2.00% | 1.11% |
| | September | 1.99% | 1.11% |
| | Desember | 1.86% | 1.27% |
| 2015 | Maret | 2.22% | 1.20% |
| | Juni | 2.42% | 1.30% |
| | September | 2.54% | 1.32% |
| | Desember | 2.53% | 1.43% |
| 2016 | Maret | 2.77% | 1.65% |
| | Juni | 2.80% | 1.59% |

Sumber: www.bnisyariah.co.id (tahun 2016)



BNI SYARIAH PALEMBANG

LEMBARAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Floweris Rayalti Fahrin
 NIM : 13180086
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : D3 Perbankan Syariah
 Judul Tugas Akhir : **Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Di PT BNI Syariah Kantor Cabang Palembang**
 Pembimbing 2 : Rika Lidya, SE., M.Si

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|-------------------|---|----------|
| 1. | 11 Agustus 2016 | <i>Mr. Rika</i> | <i>R</i> |
| 2. | 11 Agustus 2016 | <i>floweris?</i> - Tabel penelitian terdahulu - Sumber tulisan - Daftar isi | <i>R</i> |
| 3. | 27 Agustus 2016 | - Penambahan judul - Sistem penulisan | <i>R</i> |
| 4. | 14 September 2016 | - Latar belakang - Sumber data sekunder - Penulisan - Penelitian terdahulu - Pemindahan jenis dan sumber data di BAB III - ROA | <i>R</i> |
| 5. | 20 September 2016 | Bab I → bab 1 Bab II → ACC III → ACC | <i>R</i> |

| | | | |
|----|-------------------|---|---|
| 6. | 27 September 2016 | 1). Spasi 2). Tambahkan metode kuantitatif |  |
| 7. | 12 Oktober 2016 | All book 1 - v Gap y & Dujika AA |  |

LEMBARAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Floweris Rayalti Fahrin
NIM : 13180086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Di PT BNI Syariah Kantor Cabang Palembang**
Pembimbing 2 : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc.,Ak.,CA

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|--------------|--------------------------|---|
| 1. | 5 Mei 2016 | Bab 1, 2 dan 3 |  |
| 2. | 9 Mei 2016 | Perbaikan Bab 2 dan 3 |  |
| 3. | 16 Mei 2016 | Perbaikan Bab 2 dan 3 |  |
| 4. | 6 Juni 2016 | Perbaikan Bab 2 |  |
| 5. | 13 Juni 2016 | Perbaikan Bab 2 |  |
| 6. | 18 Juli 2016 | Perbaikan Bab 1, 2 |  |
| 7. | 21 Juli 2016 | Perbaikan Bab 1, 2 |  |

| | | | |
|-----|-------------------|---|----------|
| 8. | 11 Agustus 2016 | Acc Bab I, 2 dan 3 | gn |
| 9. | 14 September 2016 | Perbaikan Bab 4 dan 5 | gn gn |
| 10. | 16 September 2016 | Perbaikan Bab 4 dan 5 Acc Bab 1 - BAB 5 Uraian. | gn |



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C.2

No :
Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.

Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Floweris Rayalti Fahrin
NIM/Program Studi : 13180086 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan
Musyarakah dan Dampaknya Terhadap Return On Asset
(ROA) Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.**

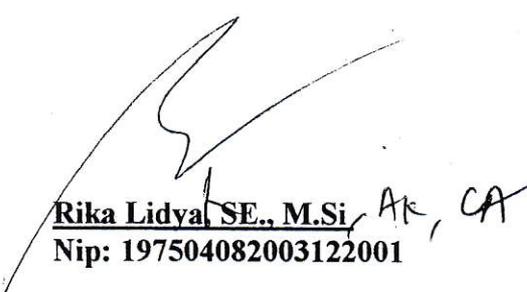
Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir. Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, Oktober 2016

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua


Rika Lidya SE., M.Si, Ak, CA
Nip: 197504082003122001


Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak., CA
Nip: 150620121472

Formulir D.2

Hal: Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Floweris Rayalti Fahrin
Nim/Jurusan : 13180086 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan
Musyarakah dan Dampaknya Terhadap *Return On Asset* (ROA) Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

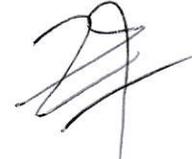
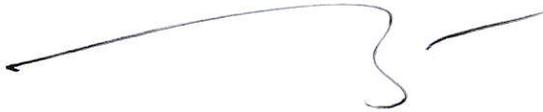
Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Oktober 2016

Penguji Utama

Penguji Kedua



Dinnul Alfian Akbar, SE, M.Si
NIP.197803272003121003

Zuul Fitriani Umari, M.H.I
NIP.1605061761

Mengetahui
Wakil Dekan I



Dr. Maftukhatu Solikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001